

BAB III

METODE PENELITIAN DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan penelitian adalah pemeriksaan yang teliti; atau penyelidikan; atau kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Secara umum metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa:

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Sedangkan menurut Prastowo (2011, hlm. 18) metode penelitian pada dasarnya adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur, dan tertib yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif..

Adapun tujuannya, yaitu untuk mencari cara menanggulangi hambatan-hambatan yang ada agar usaha pembangunan dalam bidang pendidikan dapat berhasil secara optimal. Pada dasarnya ada tiga fungsi dan peran penelitian menurut Darmadi (2011, hlm. 10), yaitu: (1)

Membantu manusia memperoleh pengetahuan baru, (2) Memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan, dan (3) Memberi pemecahan atas suatu masalah.

Dari definisi yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu proses kerja yang sistematis, teratur, tertib, logis, dan dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya membantu manusia memperoleh pengetahuan baru, memperoleh jawaban atas suatu pertanyaan, memberi pemecahan atas suatu masalah guna mendapatkan kebenaran yang objektif.

2. Jenis-jenis Metode Penelitian

Metode Penelitian terdiri dari beberapa jenis. Menurut Suryana (2010, hlm. 18) jenis metode penelitian berdasarkan masalahnya terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian Historis, bertujuan untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta-fakta dan bukti guna memperoleh kesimpulan yang akurat.
- b. Penelitian Deskriptif, bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu.
- c. Penelitian Perkembangan, bertujuan untuk menyelidiki pola urutan pertumbuhan atau perubahan sebagai fungsi waktu.
- d. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan, bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.
- e. Penelitian Eksperimen, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan kepada suatu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan sesuatu atau lebih kelompok kontrol.
- f. Penelitian Korelasional, bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-vaariasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.
- g. Penelitian Kausal Komperatif, bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan sebab akibat terjadinya suatu fenomena.
- h. Penelitian Tindakan (*action research*), bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara-cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan cara penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Selanjutnya, menurut pendapat Sugiyono (2015, hlm. 4) jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan tingkat kealamiahannya (*natural setting*) objek yang diteliti.

Berdasarkan tujuan, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Penelitian Dasar (*Basic Research*)
Penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.
- b. Penelitian Pengembangan (*Research and Development/ R&D*)
Penelitian dan Pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan merupakan “jembatan” antara penelitian dasar dengan penelitian terapan, dimana penelitian dasar bertujuan untuk “*to discover new knowledge about fundamental phenomena*” dan penelitian terapan bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang secara praktis dapat diaplikasikan.
- c. Penelitian Terapan (*Applied Research*)
Penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.

Selanjutnya, berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Penelitian Eksperimen
Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Metode penelitian eksperimen sangat tidak alamiah/natural karena tempat penelitian di laboratorium dalam kondisi yang terkontrol sehingga tidak terdapat pengaruh dari luar.
- b. Penelitian Survey
Penelitian survey merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengeumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).
- c. Penelitian Naturalistik/Kualitatif
Penelitian naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data bukan pandangan peneliti.

Dari berbagai macam jenis metode penelitian yang ada, didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan (*action research*). Jenis data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi pembelajaran, sedangkan data kualitatif berasal dari hasil observasi peneliti pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian Metode Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT/*action reasearch*) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Ada beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut David Hopkins (dalam Kunandar, 2012, hlm. 46) penelitian tindakan kelas adalah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Sedangkan menurut Rapoport (dalam Kunandar, 2012, hlm. 46) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm.58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu objek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-harinya dan tentunya sesuai mata pelajaran atau bidang yang diajarkan.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 5) mengatakan bahwa:

Tujuan Penelitian Tindakan adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perubahan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas menurut Zainal Arifin (2012, hlm. 100) adalah untuk:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan LPTK.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pendidikan dan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Meningkatkan kemampuan dan layanan profesional guru dan tenaga kependidikan.
- d. Mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK, sehingga tercipta sikap proaktif untuk melakukan perbaikan

- mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*).
- e. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melakukan PTK.
 - f. Meningkatkan kerja sama profesional diantara guru dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Merujuk pada tujuan tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil PTK dapat dijadikan sumber dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran secara empirik.

c. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusunnya dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Oleh karena itu, begitu pentingnya PTK untuk proses perbaikan, maka PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru.

Adapun prinsip yang harus diperhatikan dalam PTK menurut David Hopkins (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 6-8) yaitu sebagai berikut:

- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru.
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama.

Secara lebih ringkas, Subyantoro (2014, hlm. 27) memaparkan prinsip-prinsip PTK sebagai berikut:

- a. Tidak mengganggu komitmen belajar.
- b. Tidak terlalu menyita waktu.
- c. Metodologinya handal.
 - 1) Identifikasi dan rumusan hipotesis meyakinkan.
 - 2) Strategi dapat diterapkan di kelas.
- d. Merupakan masalah guru.
- e. Konsisten terhadap prosedur etika.
- f. Permasalahan ada dalam perspektif misi sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas utama guru adalah mengajar dan hendaknya PTK tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar serta tidak terlalu menyita waktu.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan PTK menurut Aqib (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 14) antara lain:

- a. Inovasi pembelajaran, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan emningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan zaman.
- b. Pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas, PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik ditingkat kelas maupun sekolah.
- c. Peningkatan profesionalisme guru, keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan.

Subyantoro (2014, hlm. 29) mengatakan bahwa PTK pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan praksis pembelajaran. Dari tujuan itu jelaslah bahwa PTK akan sangat bermanfaat bagi guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar dan mengajar yang sesuai dengan bidang studi, guru dapat mengembangkan teknik, metode, atau pendekatan untuk melihat efektifitasnya di kelas di tempat

guru mengajar. PTK juga merupakan bahan refleksi bagi guru untuk terus mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah atau kelas. Pemilihan tujuan yang tepat, materi yang sesuai, serta metode ataupun teknik serta media dan evaluasi yang tepat adalah sasaran yang dapat dicapai. Oleh karena itu, diharapkan pelaksanaan PTK akan mampu mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajara dapat tercapai.

Dari uraian di atas dapat dijabarkan manfaat pelaksanaan PTK menurut Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 15-16, yaitu:

a. Manfaat teoretis

Menambah khasanah keilmuan dan referensi kajian tentang pengembangan kualitas pembelajaran melalui PTK pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

b. Manfaat praktis

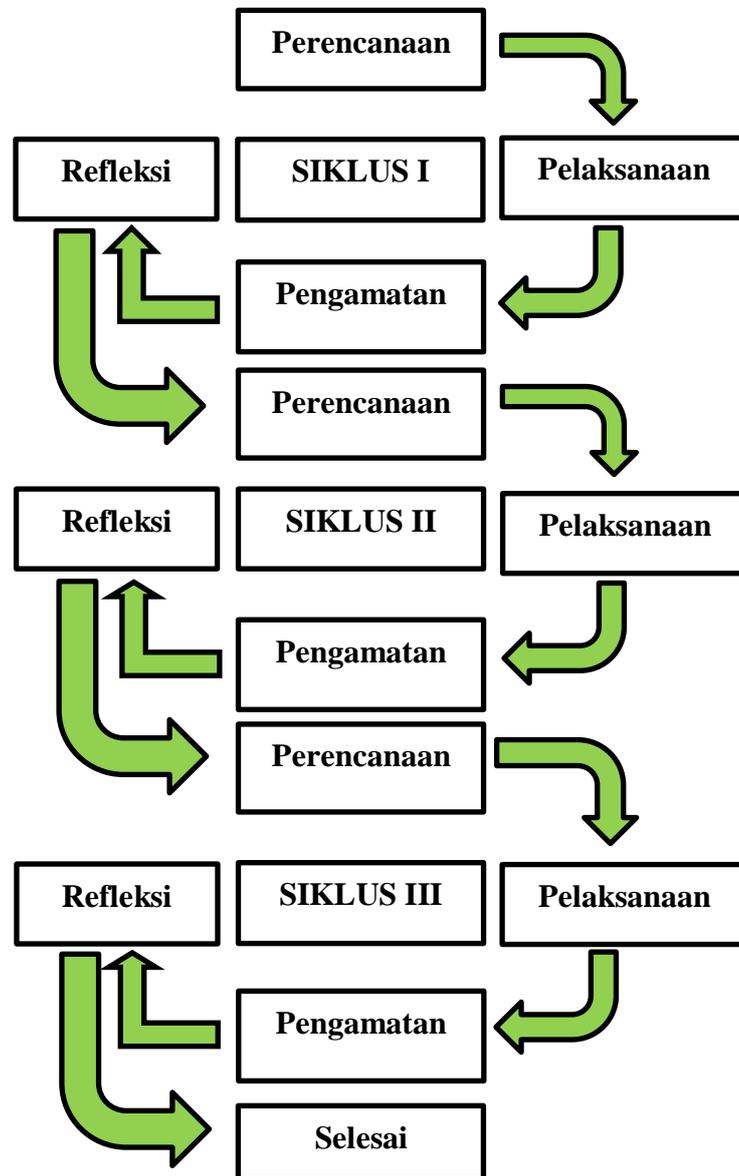
- 1) Bagi guru; PTK diharapkan dapat memperkaya pemahaman guru tentang implementasi berbagai metode pembelajaran inovatif pada setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang ada di sekolah sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya.
- 2) Bagi peserta didik; peserta didik diharapkan dapat lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami dan tentunya hasil belajar lebih baik dari sebelumnya.
- 3) Bagi sekolah; PTK diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah guna menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di sekolah.
- 4) Bagi peneliti lainnya; Hasil PTK diharapkan dapat dijadikan sumber literatur bagi para peneliti lainnya dengan kajian serupa guna mempermudah pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Menurut Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23) menjelaskan bahwa satu siklus

PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya tersaji dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Arikunto (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23)

Dari gambar 3.1 dapat diuraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan.

Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 23) mengemukakan bahwa:

Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran, (2) membuat lembaran observasi, dan (3) membuat alat evaluasi.

Sedangkan menurut Kunandar (2012, hlm. 71) mengatakan bahwa:

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan, perencanaan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Jadi, perencanaan merupakan langkah yang dilakukan guru untuk memulai PTK serta menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh, sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam tahap pelaksanaan tindakan menurut Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 25) antara lain:

- 1) Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.
- 2) Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar.
- 3) Bagaimanakah situasi proses tindakan.
- 4) Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan bersemangat.
- 5) Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

c. Pengamatan (*Observing*)

Tahap selanjutnya yaitu pengamatan. Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 25) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pada pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa, maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo”- istilah bahasa Jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Tahap pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat (dari luar) yang ditunjuk peneliti untuk mengamati proses tindakan agar hasil PTK bebas dari bias atau tidak objektif.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah dilakukan, apakah sudah lengkap data yang diperlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat dilakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 26) menyatakan bahwa:

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, kemampuan menulis, kemampuan membaca, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi ini penulis dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya jika pembelajaran masih belum mencapai standar nilai yang diharapkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 033 ASMI Kota Bandung tahun ajaran 2018-2019 dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian, selain itu adanya hubungan yang baik dengan pihak sekolah karena menjalin kerjasama melakukan praktik pengalaman lapangan di sekolah tersebut dan respon guru yang sangat baik dapat membantu dalam penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas IV hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses, aktivitas, maupun hasil pembelajaran. Maka dari itu peneliti akan mencoba menerapkan model *Discovery Learning* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di SDN 033 ASMI Kota Bandung.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas IV SDN 033 ASMI Kota Bandung

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Alea Aftsali Kamil	P
2.	Alfira Rizka Dea Warsita	P
3.	Alphar	L
4.	Aluvia Adila Bongso	P
5.	Amira Putri Julia	P
6.	Annaya Shafa Camilla	P
7.	Ariq Akmal Muttaqin R.	L
8.	Arman Ardiawan	L
9.	Arya Putra Rahadiansyah	L
10.	Cantika Indah Ramadhani	P
11.	Davina Feza Adreana	P
12.	Devito Malik Sugianto	L
13.	Fakhry Maulana Fawwaz	L
14.	Irsyaz Ahmad Atasha	L
15.	Khenza Casillassyah R.	L
16.	Meisya Siti Rachmah	P
17.	Moch. Fauzan	L
18.	Mohammad Bagas Akbar	L
19.	Muhamad Kenza Febrian	L
20.	Muhamad Rifki	L
21.	Muhammad Fajar L.	L
22.	Muhammad Syahrul R.	L
23.	Nadira Azalea Azzahra	P
24.	Raditya Ananda Haryono	L
25.	Raysha Qynanti Iskandar	P
26.	Sarah Aulia Megan	P
27.	Sherly Putri Aisyah	P
28.	Syofwatun Hasanah	P
29.	Zaskia Meca	P
30.	Zaidan Ibrahim	L

(Sumber: Tata Usaha SDN 033 ASMI Kota Bandung)

2. Objek Penelitian

Sasaran dalam objek penelitian ini adalah penerapan model *Discovery Learning* dalam subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 ASMI Kota Bandung.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input*, yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, dan bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses*, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penggunaan model *Discovery Learning* pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 ASMI Kota Bandung.
- c. Variabel *Output*, yaitu variabel yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatnya sikap peduli dan santun serta hasil belajar siswa kelas IV SDN 033 ASMI Kota Bandung pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

3. Kondisi Sekolah

a. Keadaan Sekolah

Tabel 3.2
Data Tempat Penelitian Tindakan Kelas di SDN 033 ASMI Kota Bandung

No.	Informasi Tempat Penelitian Tindakan Kelas	
1.	Nama Sekolah	SDN 033 ASMI Kota Bandung
2.	NPSN	20245201
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	SK Pendirian Sekolah	434/PRB/1976
6.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
7.	SK Izin Operasional	817/D-3PK/1976
8.	Tgl SK Izin Operasional	1976-10-05
9.	SK Akreditasi	02.00/343/BAP-SM/XII/2013
10.	Tgl SK Akreditasi	2013-12-21

11.	Luas Tanah Milik	0
12.	Akreditasi	A
13.	Alamat	Jl. Asmi No. 2, Pungkur
14.	Kecamatan	Regol
15.	Kota	Bandung
16.	Telepon	(022) 5222037
17.	Visi	Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa berdasarkan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
18.	Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan. 2. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi. 3. Mendidik siswa agar dapat memelihara memanfaatkan bahan pustaka secara tepat dan berhasil guna. 4. Meletakkan dasar-dasar belajar mandiri. 5. Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa dalam segala aspek. 6. Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif. 7. Mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggung jawab dan usaha sendiri.

(Sumber: Dokumen SDN 033 ASMI Kota Bandung Tahun Ajaran 2017-2018)

b. Kondisi Siswa

SDN 033 ASMI Kota Bandung berlokasi tidak jauh dari pemukiman penduduk, maka dari itu secara garis besar siswa yang bersekolah di SDN 033 ASMI Kota Bandung bertempat tinggal tidak jauh dari lingkungan sekolah. Jumlah siswa SDN 033 ASMI Kota Bandung, tahun pelajaran 2018/2019 dari kelas I sampai dengan VI sebanyak 869 orang.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kelas IV A₃ SDN 033 ASMI Kota Bandung dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Maka dari itu peneliti melakukan kerjasama yang baik dengan siswa agar penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar.

Adapun gambaran kondisi siswa SDN 033 ASMI Kota Bandung pada tahun ajaran 2017/2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kondisi Siswa SDN 033 ASMI Kota Bandung

	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Laki-laki	72	62	68	65	73	68
Perempuan	81	76	62	82	78	82
Jumlah	153	138	130	147	151	150

(Sumber: Tata Usaha SDN 033 ASMI Kota Bandung)

c. Kondisi Guru

Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SDN 033 ASMI Kota Bandung pada tahun 2018/2019 sebanyak 42 orang. Jumlah tersebut merupakan suatu keunggulan dalam mengadakan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menjalani kerjasama yang baik dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kondisi guru dan tenaga kependidikan SDN 033 ASMI Kota Bandung saat ini, dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kondisi Guru SDN 033 ASMI Kota Bandung Tahun Ajaran
2018/2019

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Hj. Lilis Siti Rahayu, S.Pd., M.M	196209021982042001	Kepala Sekolah
2.	Yeti Risnawati, S.Pd	195808151979122002	Guru Kelas 1 A
3.	Yetty, S.Pd	196301101983052001	Guru Kelas 1 B
4.	Euis Komala, S.Pd	196706071991032005	Guru Kelas 1 C
5.	Euis Wari Kurniawati, S.Pd	197006102008012008	Guru Kelas 1 D
6.	Heni, S.Pd	196909242008012004	Guru Kelas 1 E
7.	Yayu Yuningsih, S.Pd	196907102014112001	Guru Kelas 2 A
8.	Mariani, S.Pd	196907102007112001	Guru Kelas 2 B
9.	Marlina, S.Pd	196906102008012001	Guru Kelas 2 C
10.	Yeti Nurhayati, S.Pd	196012141982042003	Guru Kelas 2 D
11.	Hj. Onih Hermin, S.Pd	196307231983052001	Guru Kelas 2 E
12.	Hesti Aryani, S.S., S.Pd	195808151979122002	Guru Kelas 3 A
13.	Yuyun Rohayati, S.Pd	196301101983052001	Guru Kelas 3 B
14.	Siti Aisyah, S.Pd	196706071991032005	Guru Kelas 3 C
15.	Suherlan, S.Pd, I	197006102008012008	Guru Kelas 3 D
16.	Dede Ratnawati, S.Pd	196402041994032004	Guru Kelas 3 E
17.	Hj. Suryati, S.Pd	196102041982042008	Guru Kelas 4 A
18.	Chotimah, S. Ag	196907102007112001	Guru Kelas 4 B
19.	Trinita Bonita PAM, S.Pd	196906102008012001	Guru Kelas 4 C
20.	HanHan Alfiyan, A.Md	196012141982042003	Guru Kelas 4 D
21.	Dahrini Yahniarti, S.Pd	196901102008012010	Guru Kelas 4 E
22.	Sri Mulyani, S.Pd	196102161982042004	Guru Kelas 5 A
23.	Sri Rismardiana, S.Pd	196804292005012002	Guru Kelas 5 B
24.	Yunengsih, S.Pd	196610192008012002	Guru Kelas 5 C
25.	Eem Aminah, S.Pd	196604122005012004	Guru Kelas 5 D
26.	Rizka Nurul Hidayah, S.Pd	198102042007012025	Guru Kelas 5 E
27.	Wasimah, S.Pd	196907102014112001	Guru Kelas 6 A
28.	Akhmad Mamad, S.Pd., MM.Pd	196907102007112001	Guru Kelas 6 B
29.	Siti Nurhayati, S.Pd	196906102008012001	Guru Kelas 6 C
30.	Selamet Bagja, S.Pd	196012141982042003	Guru Kelas 6 D
31.	Heni Suhaeni, S.Pd	196409242008012001	Guru Kelas 6 E
32.	Oom Komariyah, S.Pd.I	195912061980112007	Guru MP. PAI
33.	Euis Kuraesin, S.Pd.I	196010011984122001	Guru MP. PAI
34.	Eni Rohaeni, S.Pd.I	195802141982062002	Guru MP. PAI
35.	D. Gartika, S.Pd.I	195903051984122002	Guru MP. PAI
36.	Asep Rukmana, S.Pd	196208151984101011	Guru PJOK
37.	Yusup Suparman, S.Pd	196507071988031007	Guru PJOK
38.	Ara Koswara, S.Pd	196507061988031017	Guru PJOK
39.	Ade Rahmat, S.Pd	196410201988031006	Guru PJOK

40.	Muharam	-	Guru Seni Budaya
41.	Deni Gunawan	-	Guru Seni Budaya
42.	Endra Gunawan	-	Guru TIK+Operator

(Sumber: Tata Usaha SDN 033 ASMI Kota Bandung)

d. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

SDN 033 ASMI Kota Bandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup mendukung pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5

Data Sarana dan Prasarana SDN 033 ASMI Kota Bandung

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi		Ket. Ukuran Ruang
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepsek	1	1	-	Sedang
2.	Ruang Guru	1	1	-	Besar
3.	Ruang Kelas	20	20	-	Besar
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	Sedang
5.	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	Sedang
6.	Ruang Kesenian	1	1	-	Besar
7.	Ruang Serbaguna	1	1	-	Besar
8.	Ruang UKS	1	1	-	Kecil
9.	Mushollah	1	1	-	Besar
10.	WC Guru	2	2	-	Kecil
11.	WC Siswa	3	3	-	Kecil
Jumlah		33	33	-	-

(Sumber: Tata Usaha SDN 033 ASMI Kota Bandung)

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2018/2019. Penentuan waktu penelitian ini mengacu pada kalender akademik pendidikan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan/Minggu															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Membuat surat izin penelitian																
2.	Menyusun instrumen penelitian																
3.	Pelaksanaan Siklus I																
	Perencanaan																
	Pelaksanaan																
	Observasi																
	Refleksi																
	Pelaksanaan Siklus II																
	Perencanaan																
	Pelaksanaan																
	Observasi																
	Refleksi																
	Pelaksanaan Siklus III																
	Perencanaan																
	Pelaksanaan																
Observasi																	
Refleksi																	
4.	Pengolahan hasil penelitian																
5.	Penyusunan laporan penelitian																
6.	Persiapan ujian sidang skripsi																

(Sumber: Anggun Seri Lestari, 2018, hlm. 102)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diperlukan.

Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 47) dalam tahap ini pengumpulan data menjadi teramat penting karena kesahihan sebuah hasil PTK berdasarkan pada ketepatan alat pengumpulan yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam PTK yaitu:

a. Tes

Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 48) mengatakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Sedangkan Nana Sudjana (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa:

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana juga menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Menurut Zainal Arifin (2014, hlm. 226), tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan dan serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

1) *Pre test*

Pemberian tes diawal pembelajaran sebelum diadakan tindakan terhadap pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

2) *Post test*

Pemberian tes kepada siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam mempelajari materi yang diberikan dan sejauhmana peningkatan dari *pretest*-nya.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur

ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK ini dilakukan pada awal pembelajaran (*pre test*) atau pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang harus dimiliki siswa sebelum materi tersebut dipelajari lebih mendalam dan tes akhir pembelajaran (*post test*) pada setiap akhir siklus pembelajaran bertujuan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dan berhasil tidaknya program pembelajaran yang dilaksanakan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

b. Non Tes

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami siswa sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi siswa pada umumnya yang bersifat kualitatif.

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari guru dan sekolah. Yang mana kegunaan dari teknik non tes ini adalah pengumpulan data yang tidak dapat dikumpulkan dengan teknik tes, seperti halnya kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah yang didapat dari keterangan orang tua maupun dari lingkungan sekitar.

1) Observasi

Richards and Lockhart (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 49) mendefinisikan:

Observation is suggested a way to gather all information about teaching yang berarti observasi adalah cara yang disarankan untuk memperoleh semua informasi tentang pembelajaran. Observasi hendaknya difokuskan pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati setiap perubahan yang terjadi pada setiap siswa.

Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 49) menyatakan bahwa:

Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Definisi ini dapat dipahami bahwa observasi yang baik harus melibatkan seluruh

panca indra guna merekam setiap kejadian yang timbul selama proses pengamatan agar diperoleh informasi yang akurat.

Menurut Nana Sudjana (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa:

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dalam PTK hendaknya dilakukan secara langsung oleh peneliti dan observer dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

2) Wawancara

Wawancara atau sering juga disebut dengan *interview* adalah interaksi dengan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara tanya jawab untuk menanyakan sesuatu yang dijawabnya dianggap sebagai data penelitian.

Moh. Nazir (2013, hlm. 193) mengungkapkan bahwa wawancara adalah:

Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Selanjutnya, menurut Larry Cristensen (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 188) menyatakan bahwa:

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas pengumpulan data) dalam pengumpulan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai.

Pendapat lain menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 231) mengemukakan bahwa:

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan penjawab.

3) Dokumentasi

Nawawi (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 50) menyatakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto, 2013, hlm. 274).

Sementara menurut Sugiyono (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 51) mengungkapkan bahwa:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dokumentasi ini berupa foto-foto aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar

berlangsung, kegiatan peneliti ketika sedang menyampaikan materi di depan kelas, dokumen diambil untuk memperjelas dan memperkuat data selama penelitian tindakan kelas.

2. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya untuk mengukur keberhasilan suatu pengumpulan data maka diperlukannya pembuatan instrument. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010, hlm. 203).

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 230) mengemukakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban.

Purwanto (2016, hlm. 56) mengatakan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan yang memiliki standar skala jawaban tertentu. Jadi, instrumen merupakan hal yang penting dalam mengukur hasil pengumpulan data, sehingga data tersebut valid.

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru, serta keterlaksanaan RPP dan Pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi keterlaksanaan RPP, aktivitas guru dalam pembelajaran. Adapun lembar observasi (pengamatan) yaitu sebagai berikut:

1) Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada instrumen perencanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas pada saat peneliti sedang melakukan pembelajaran, yang bertugas sebagai observer untuk menilai atau mengetahui kesesuaian RPP dengan rencana kegiatan yang telah dibuatnya.

Tabel 3.7
Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No.	Aspek yang dinilai	S k o r	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media Pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai RPP=		$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$	

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang

(Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS, 2017, hlm. 31)

2) Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Pada instrumen pelaksanaan pembelajaran diisi oleh guru kelas (observer) untuk mengetahui aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3.8
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	S k o r	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>pre test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		

1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan refleksi	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

Kriteria:

5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup, 2 = kurang, 1 = sangat kurang

(Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS, 2017, hlm. 32-33)

Keterangan:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peduli siswa. Berilah tanda centang (√) pada kolom skor sesuai sikap peduli yang ditampilkan siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Belum Terlihat, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk Penskoran:

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

5) Instrumen Penilaian Keterampilan

Tabel 3.11
Instrumen Penilaian Keterampilan

No.	Nama Peserta didik	Keterampilan Mengkomunikasikan																JS	NA	Ket.	
		Peserta didik mampu mengucapkan kata-kata secara jelas dan dapat dimengerti				Peserta didik mampu mengkomunikasikan pendapat				Peserta didik mampu menjelaskan isi dari gagasan yang disampaikan				Peserta didik mampu menjelaskan materi pembelajaran						T	B
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S				
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M				
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1.																					
2.																					
3.																					
4.																					
5.																					
Dst																					

Kriteria:

4 = sangat baik, apabila sangat baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan

3 = baik, apabila baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan

2 = cukup, apabila cukup dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan

1 = perlu bimbingan, apabila perlu bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan pernyataan

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (16)}} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir
 JS = Jumlah Skor
 ST = Skor Total
 100 = Skala

b. Test Hasil Belajar (*Pre test dan Post test*)

Untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa pada penelitian ini peneliti menggunakan tes. Tes yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu *pre test* atau soal yang digunakan untuk melihat kemampuan dasar siswa dan *post test* diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Sebelum membuat soal ditentukan terlebih dahulu kisi-kisi soal sesuai indikator pencapaian. Kisi-kisi dan soal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kisi-kisi Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus I

Tema : 1. **Indahnya Kebersamaan**
Subtema : 1. **Keberagaman Budaya Bangsaku**
Kelas/ Semester : **IV (Empat)/ I (Satu)**

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal	No. Soal	Bentuk Soal
A. Bahasa Indonesia					
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.1.1 Menyebutkan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks tulis	1	10	1	Pilihan Ganda
	3.1.2 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada paragraf dari teks tulis	1	10	2	Pilihan Ganda
B. IPA					
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari benda yang di sekitar	1	10	3	Pilihan Ganda
	3.6.2 Menuliskan alat musik	2	10	4	Pilihan Ganda

	tradisional dan cara terjadinya bunyi		10	5	Pilihan Ganda
C. IPS					
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.1 Menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	2	10	6	Pilihan Ganda
			10	7	Pilihan Ganda
D. PPKn					
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	1	10	8	Pilihan Ganda
	3.4.2 Menyebutkan contoh dari sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	1	10	9	Pilihan Ganda
E. SBdP					
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1 Mengenali gerakan tari Bungong Jeumpa	1	10	10	Pilihan Ganda

Soal Pre test dan Post test

Siklus I

Tema	: 1. Indahnya Kebersamaan	Nilai
Subtema	: 1. Keberagaman Budaya Bangsa	
Nama	:	
Kelas/Semester	:	
Hari/Tanggal	:	

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf disebut.....
 - a. Gagasan pokok atau utama
 - b. Gagasan kalimat
 - c. Gagasan paragraf
 - d. Gagasan pendukung

2. Perhatikan contoh paragraf di bawah ini!

Andi merupakan anak yang sangat rajin belajar. Di sekolah ia banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan. Usai sekolah pun, waktu ia habiskan untuk mengikuti berbagai macam les daripada nongkrong bersama teman-temannya. Bahkan di hari liburpun ia lebih terlihat sering membaca buku di pinggir sungai.

Pada paragraf di atas, kalimat yang bergaris bawah termasuk ke dalam.....

- a. Kalimat pembuka
 - b. Gagasan utama
 - c. Gagasan pendukung
 - d. Kalimat penutup paragraf
3. Cara benda (peluit) menghasilkan bunyi yaitu dengan.....
 - a. Ditiu pad tuts-tutsnya sehingga menghasilkan bunyi
 - b. Dimainkan dengan cara dipukul sehingga getaran pada membran akan menggetarkan udara yang ada dalam tabung
 - c. Diberikan arus listrik agar mengalir ke medan magnet

- d. Ditiup, sehingga terjadi getaran pada bagian tertentu pada peluit dan getaran tersebut menghasilkan bunyi
4. Alat musik yang cara memainkannya dengan cara dipukul, *kecuali*.....
- Kendang
 - Tifa
 - Rebana
 - Kecapi
5. Bunyi yang dapat kita dengar berasal dari.....
- Benda yang bergoyang
 - Benda yang berjalan
 - Benda yang bergetar
 - Benda yang berpindah tempat
6. (1) Bahasa daerah dan Adat istiadat
(2) Wayang potehi, Bellydance, dan Festival Pehcun
(3) Tarian daerah dan Rumah adat
(4) Suku bangsa dan Agama
(5) Festival Yabun dan Tari Balet
Yang termasuk ke dalam contoh keberagaman budaya di Indonesia terdapat pada nomor.....
- 1, 3, dan 4
 - 1, 2, dan 3
 - 2 dan 5
 - 3, 4, dan 5
7. Makanan khas dari daerah Madura adalah.....
- Gado-gado
 - Sate
 - Pempek
 - Lempah kuning

8. Berikut ini yang termasuk manfaat persatuan dan kesatuan bagi warga adalah.....
 - a. Menimbulkan pertikaian
 - b. Menimbulkan kegaduhan dan kegelisahan
 - c. Tidak akan ada pertikaian dan perkelahian
 - d. Banyak pertengkaran antara individu, tidak adanya kerja sama

9. Contoh sikap yang menunjukkan sikap persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah, *kecuali*.....
 - a. Belajar kelompok bersama
 - b. Gotong-royong membersihkan lingkungan sekolah
 - c. Bermain bersama semua teman tanpa membeda-bedakan agama yang dianutnya
 - d. Tidak menghargai antar teman

10. Tari Bungong Jeumpa (Bunga Cempaka) berasal dari provinsi.....
 - a. Bali
 - b. Aceh
 - c. Ambon
 - d. Sumatra Utara

Kunci Jawaban

1. A. Gagasan pokok atau utama
2. C. Gagasan pendukung
3. D. Ditiup, sehingga terjadi getaran pada bagian tertentu pada peluit dan getaran tersebut menghasilkan bunyi
4. D. Kecapi
5. C. Benda yang bergetar
6. A. 1, 3, dan 4
7. B. Sate
8. C. Tidak akan ada pertikaian dan perkelahian
9. D. Tidak menghargai teman
10. B. Aceh

Tabel 3.13
Kisi-kisi Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus II

Tema : 1. Indahnnya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaaku
Kelas/ Semester : IV (Empat)/ I (Satu)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal	No. Soal	Bentuk Soal
A. Bahasa Indonesia					
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks bacaan " <i>Tari Kipas Pakarena</i> "	2	10	1	Pilihan Ganda
			10	2	Pilihan Ganda
	3.1.2 Menyebutkan gagasan pokok dan gagasan pendukung	1	10	3	Pilihan Ganda
B. IPA					
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran	3.6.1 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat	1	10	4	Pilihan Ganda
	3.6.2 Menemukan contoh-contoh bunyi merambat melalui media (benda padat, cai, dan gas)	2	10	5	Pilihan Ganda
			10	6	Pilihan Ganda
C. PPKn					
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	2	10	7	Pilihan Ganda
			10	8	Pilihan Ganda
	3.4.2 Menemukan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan	2	10	9	Pilihan Ganda
			10	10	Pilihan Ganda

	dalam keberagaman di lingkungan sekitar.				
--	--	--	--	--	--

Soal Pre test dan Post test

Siklus II

Tema	: 1. Indahnya Kebersamaan	Nilai
Subtema	: 1. Keberagaman Budaya Bangsa	
Nama	:	
Kelas/Semester	:	
Hari/Tanggal	:	

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Perhatikan teks bacaan di bawah ini!

Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Tarian ini sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakat Gowa yang merupakan bekas kerajaan Gowa.

Kisahny berawal dari perpisahan antara penghuni Boting Langi (negeri khayangan) dan penghuni Lino (bumi) pada zaman dahulu.

Cerita ini diabadikan dalam gerakan tarian. Makna gerakan tari Kipas Pakarena melambangkan siklus hidup manusia yang kadang berada di bawah dan kadang di atas, mencerminkan karakter perempuan Gowa yang sopan, setia, patuh, dan hormat. Secara keseluruhan gerakan tari ini mengungkapkan rasa syukur.

Gagasan pokok pada paragraf pertama dari teks bacaan di atas adalah.....

- a. Tari Kipas Pakarena melambangkan siklus hidup manusia
 - b. Tarian ini sudah menjadi tradisi masyarakat Gowa
 - c. Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan
 - d. Kisahny berawal dari perpisahan antar penghuni khayangan dan bumi pada zaman dahulu
2. Salah satu makna gerakan tari Kipas Pakarena ialah gerakan naik turun yang memiliki arti.....
- a. Hidup itu selalu berputar

- b. Hidup itu kadang berada di bawah dan kadang di atas
 - c. Manusia itu harus selalu bersyukur
 - d. Perempuan itu harus sopan dan setia
3. Yang dimaksud dengan gagasan pendukung adalah.....
- a. Gagasan yang terdapat pada judul teks
 - b. Gagasan yang terdapat diakhir kalimat
 - c. Gagasan yang mendukung, menjelaskan kalimat utama
 - d. Gagasan yang berasal dari seluruh kalimat
4. Bunyi dapat merambat melalui perantara atau media berikut ini, *kecuali*.....
- a. Benda gas
 - b. Benda padat
 - c. Benda bening
 - d. Ruang hampa udara
5. Ketika bermain telpon-telponan dengan teman menggunakan dua botol bekas minuman yang disambung dengan tali plastik, kemudian botol tersebut didekatkan dengan telinga, kemudian mintalah teman berbicara pada botol satunya, maka kamu akan mendengar temanmu yang sedang berbicara. Hal ini dikarenakan bunyi merambat melalui.....
- a. Benda padat
 - b. Benda cair
 - c. Benda gas
 - d. Benda bulat
6. Perhatikan gambar di bawah ini!
- Manakah gambar yang menunjukkan bunyi merambat melalui benda gas, *kecuali*.....



7. Makna dari sikap persatuan dan kesatuan adalah.....
- Tanpa adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri, akan terjalin kebersamaan antara masyarakat
 - Persatuan dan kesatuan sangat buruk bagi bangsa dan negara
 - Tanpa adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri, bermasyarakat akan berdampak sangat buruk bagi bangsa dan negara, yaitu akan memecah belah kehidupan di lingkungan masyarakat
 - Persatuan dan kesatuan akan merusak pribadi generasi penerus bangsa
8. Menjaga persatuan dan kesatuan merupakan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, sila ke.....
- Tiga
 - Dua
 - Satu
 - Empat
9. Berikut ini sikap yang tidak menunjukkan persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah.....
- Menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional
 - Saling menghargai dan toleransi antar umat beragama
 - Memberikan bantuan kepada korban bencana alam

- d. Ikut merayakan hari besar seluruh agama yang ada di Indonesia

10.



Gambar di atas termasuk ke dalam sikap.....

- a. Persatuan dan kesatuan
- b. Tanggung jawab
- c. Peduli
- d. Disiplin dan percaya diri

Kunci Jawaban

1. C. Tari Kipas Pakarena merupakan kesenian tari yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan
2. B. Hidup itu kadang berada di bawah dan kadang di atas
3. C. Gagasan yang mendukung, menjelaskan kalimat utama
4. D. Ruang hampa udara
5. A. Benda padat



6. B.
7. C. Tanpa adanya rasa persatuan dan kesatuan dalam diri, bermasyarakat akan berdampak sangat buruk bagi bangsa dan negara, yaitu akan memecah belah kehidupan di lingkungan masyarakat
8. A. Tiga
9. D. Ikut merayakan hari besar seluruh agama yang ada di Indonesia
10. A. Persatuan dan kesatuan

Tabel 3.14
Kisi-kisi Soal *Pre test* dan *Post test* Siklus III

Tema : 1. Indahnnya Kebersamaan
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsaku
Kelas/ Semester : IV (Empat)/ I (Satu)

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal	No. Soal	Bentuk Soal
A. IPS					
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.2.1 Menjelaskan keragaman budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	5	10	1	Pilihan Ganda
			10	2	Pilihan Ganda
			10	3	Pilihan Ganda
			10	4	Pilihan Ganda
			10	5	Pilihan Ganda
B. SBdP					
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1 Memahami kembali dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk	1	10	6	Pilihan Ganda
C. Bahasa Indonesia					
3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual	3.1.1 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada teks bacaan " <i>Suku Minang</i> "	2	10	7	Pilihan Ganda
			10	8	Pilihan Ganda
D. PPKn					

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Menyebutkan kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan sekolah	1	10	9	Pilihan Ganda
	3.4.2 Menemukan contoh perilaku yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman di lingkungan sekolah	1	10	10	Pilihan Ganda

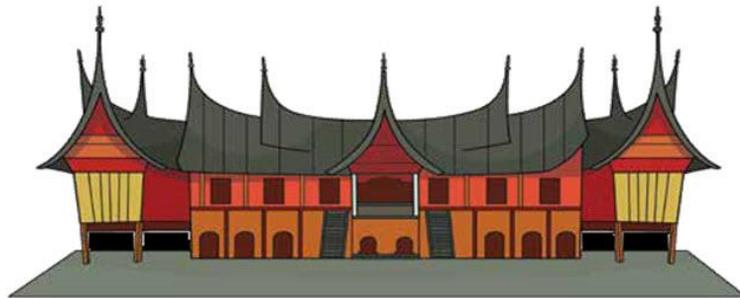
Soal Pre test dan Post test

Siklus III

Tema : 1. Indahnya Kebersamaan	Nilai
Subtema : 1. Keberagaman Budaya Bangsa	
Nama :	
Kelas/Semester :	
Hari/Tanggal :	

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1.



Rumah adat yang sangat khas dari Suku Minang disebut.....

- a. Rumah Gonjong
 - b. Rumah Lamin
 - c. Rumah Honai
 - d. Rumah Gadang
2. Orang Minang sangat gemar berdagang dan pergi merantau ke daerah lain. Salah satu “*legenda*” Suku Minang yang sangat terkenal adalah.....
- a. Sangkuriang
 - b. Malin Kundang
 - c. Ajisaka
 - d. Hikayat Keramat Bujang

3. Suku Minang adalah kelompok etnis yang terdapat di Provinsi.....
 - a. Sumatera Barat
 - b. Jawa Barat
 - c. Papua Barat
 - d. Kalimantan Barat

4. Permainan tradisional Benteng-bentengan dan Gobak sodor merupakan salah satu bentuk.....
 - a. Persaingan budaya
 - b. Keragaman budaya
 - c. Kesejangan budaya
 - d. Pertukaran budaya

5. Suku Minang sangat terkenal dengan berbagai makanan khasnya, diantaranya.....
 - a. Sate maranggi
 - b. Bebek betutu dan sate lilit
 - c. Rendang dan dendeng balado
 - d. Soto banjar dan gangan humbut

6.



Salah satu gerakan pada tarian Bungong Jeumpa adalah gerakan dengan posisi duduk. Penjelasan yang tepat untuk gambar di atas adalah.....

- a. Tangan kanan di bahu dan tangan kiri di paha. Ditepuk dua kali secara bersamaan. Hitungan 4x8
- b. Tangan kanan berdiri dan tangan kiri memegang siku. Kemudian tepuk dua kali. Hitungan 4x8

- c. Kedua tangan tepuk lurus ke depan. Tepuk ke tengah. Tepuk ke atas. Tepuk ke tengah. Ketika tepuk badan diangkat. Hitungan 4x8
 - d. Tangan kanan di bahu dan tangan kiri memegang lantai. Serong ke kanan dan ke kiri. Kemudian ditarik ke atas tangan lurus serong ke kanan dan ke kiri. Hitungan 4x8
7. (1) Suku Minang mempunyai alat musik tradisional Minang yang disebut Talempong. (2) Talempong dimainkan dengan cara dipukul. (3) Alat musik khas Minang lainnya adalah Saluang. (4) Saluang ini dimainkan dengan cara ditiup.
- Yang termasuk gagasan pokok pada paragraf di atas terdapat pada nomor.....
- a. (4)
 - b. (2)
 - c. (1)
 - d. (3)
8. (1) Suku Minang mempunyai rumah adat yang sangat khas yang disebut Rumah Gadang. (2) Rumah Gadang ini terbuat dari kayu dan mempunyai bentuk dasar seperti balok. (3) Lengkung atap rumahnya sangat tajam seperti tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. (4) Atap rumah terbuat dari ijuk. (5) Bentuk atap rumah yang melengkung dan runcing itu disebut gonjong. (6) Karena atapnya berbentuk gonjong maka disebut rumah Bagonjong.
- Dari paragraf di atas yang termasuk kedalam gagasan pendukung terdapat pada nomor.....
- a. 1, 4, dan 5
 - b. 2, 1, dan 6
 - c. 1, 3, dan 5
 - d. 2, 3, dan 4
9. Kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan di lingkungan sekolah adalah.....
- a. Menyendiri dalam bekerja dan tidak peduli terhadap teman yang lain

- b. Sombong dan acuh terhadap keadaan teman
- c. Tidak peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah
- d. Saling menghormati orang yang berbeda agama, tidak membeda-bedakan suku

10. Contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan pada gambar di bawah ini, *kecuali*.....

a.



b.



c.



d.



Kunci Jawaban

1. D. Rumah Gadang
2. B. Malin Kundang
3. A. Sumatra Barat
4. B. Keragaman budaya
5. C. Rendang dan dendeng balado
6. A. Tangan di bahu dan tangan kiri di paha. Ditepuk dua kali secara bersamaan.

Hitungan 4x8

7. C. (1)
8. D. 2, 3, dan 4
9. D. Saling menghormati orang yang berbeda agama, tidak membeda-bedakan suku
10. C.



c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Instrumen wawancara digunakan untuk menjangkau data tentang pendapat atau pandangan informan terhadap penggunaan model *Discovery Learning*. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas IV SDN 033 ASMI Kota Bandung dengan menggunakan lembar wawancara.

Tabel 3.15
Instrumen Wawancara Guru Sebelum Melakukan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap peduli dan santun serta hasil belajar siswa?	
2.	Model pembelajaran apakah yang Ibu ketahui?	
3.	Model pembelajaran apa yang sering Ibu gunakan didalam proses pembelajaran?	
4.	Bagaimana respon siswa terhadap model yang sering Ibu terapkan?	
5.	Apakah didalam proses pembelajaran Ibu pernah menggunakan model <i>Discovery Learning</i> ?	

Tabel 3.16
Instrumen Wawancara Guru Setelah Melakukan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
2.	Apakah dengan model <i>Discovery Learning</i> siswa menjadi lebih aktif?	
3.	Bagaimana pendapat Ibu, apakah dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan sikap peduli, sikap santun, dan keterampilan siswa?	
4.	Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dengan pembelajaran Ibu sebelumnya?	
5.	Apakah kesan dan pesan Ibu setelah melihat pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i> ?	

(Sumber: Syifa Aswa Rahmahilma, 2017, hlm. 69-70)

E. Teknik Analisa Data

Setelah mengetahui instrumen penelitian, maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh kemudian dianalisis data menjadi sebuah urutan yang baik sehingga dapat dipahami oleh pembaca dan peneliti.

Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) mengemukakan teknis analisa data adalah:

Teknik analisa data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses

pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, teknik analisa data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 83) menyatakan bahwa Analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi didalam kehidupan atau kelas sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisa data merupakan suatu upaya untuk memberikan makna untuk meringkas data yang dikumpulkan dalam penelitian dan dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif yang diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Adapun langkah-langkah pengolahan data aktivitas guru baik penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, sikap dan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Hasil Observasi

Dalam lembar observasi ini berisikan tentang penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui kegiatan guru dan sikap. Selama kegiatan pembelajaran, maka dilakukan pengolahan nilai yang diperoleh dari pedoman observasi penilaian kegiatan guru, kegiatan siswa, dan penilaian sikap siswa. Data observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianalisis secara kuantitatif.

a. Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

(Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS, 2017, hlm. 31)

b. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$$

(Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS, 2017, hlm. 33)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.17

Kriteria Keberhasilan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

(Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS, 2017, hlm. 29)

2. Teknik Analisis Hasil *Pre test* dan *Post test*

Menganalisis data hasil tes siswa melalui penskoran, skor setiap siswa ditentukan oleh jumlah jawaban yang benar. Untuk menghitung nilai siswa, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Penskoran Hasil *Pre test* dan *Post test*

Tabel 3.18

Pedoman Penskoran Tes Tertulis *Pre test* dan *Post test*

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot Soal	No. Soal	Skor Maksimal
I	Pilihan Ganda	10	10	1-10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	1-10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	1-10	100

Untuk menghitung nilai siswa dari hasil tes digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Tiap poin bernilai 10, skor maksimal 100, jika siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat maka skor penilaian = 100

Tabel 3.19
Format Penilaian Hasil Belajar

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
Dst					

b. Penilaian Rata-rata Hasil Belajar

Setelah diperoleh nilai *pre test* dan *post test*, selanjutnya mencari rata-rata (*mean*). Rata-rata (*mean*) skor *pre test* dan *post test* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah skor total yang diperoleh individu dari hasil penjumlahan nilai setiap individu (siswa)

N = Banyak Individu (siswa)

(Sumber: Sudjana, 2010, hlm. 100)

Untuk menghitung ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma P}{\Sigma n} \times 100$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

ΣP = Jumlah semua peserta didik yang tuntas belajar

Σn = Jumlah semua peserta didik

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.20

Kriteria Keberhasilan Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Konversi	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

(Sumber: Hasni Farida Rahman, 2016, hlm. 92)

3. Teknik Analisis Sikap Peduli dan Santun

Data observasi sikap peduli dan sikap santun siswa selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala penelitian dengan rentang nilai dalam bentuk skala 1-4. Skor diisi dengan tanda ceklis (✓) sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria Penilaian:

Skala 4 (A) = Sudah Membudaya, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

Skala 3 (B) = Mulai Berkembang, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

Skala 2 (C) = Mulai Terlihat, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

Skala 1 (D) = Belum Terlihat, apabila tidak melakukan

Sedangkan untuk skor akhir perolehan nilai sikap siswa dengan menggunakan rumus:

a. Skor maksimal $8 \times 4 = 32$

b. Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.21

Kriteria Keberhasilan Observasi Sikap Peduli dan Santun

Rentang Nilai	Konversi	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

(Sumber: Hasni Farida Rahman, 2016, hlm. 92)

4. Teknik Analisis Penilaian Keterampilan Mengkomunikasikan

Data hasil observasi ranah psikomotor berupa skala bertingkat (*rating scale*). Skor untuk setiap kriteria dijumlahkan. Skor yang diperoleh siswa pada ranah psikomotor kemudian dihitung persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.22
Kriteria Keberhasilan Observasi Keterampilan

Rentang Nilai	Konversi	Kriteria
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 - 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

(Sumber: Hasni Farida Rahman, 2016, hlm. 92)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada prinsipnya merupakan gambaran rencana pelaksanaan tindakan melalui model yang akan digunakan. Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengatakan “Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan”. Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm 23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung selama 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan pembelajaran, yakni mempersiapkan pelaksanaan PTK seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media sesuai materi pembelajaran. Adapun langkah perencanaan tindakan dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV SDN 033 ASMI Kota Bandung untuk melakukan penelitian.
- b. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- c. Permintaan izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.

- d. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi untuk mengetahui gambaran awal yang meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- e. Identifikasi masalah, yaitu dengan mencari faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan memerlukan adanya perubahan.
- f. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
- g. Menyusun instrumen penelitian tindakan kelas, diantaranya:
 - 1) Lembar wawancara
 - 2) Lembar observasi
 - 3) Lembar penilaian RPP
 - 4) Lembar penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
 - 5) Lembar soal *pre test* dan *post test*
 - 6) Lembar penilaian sikap peduli dan santun
 - 7) Lembar penilaian keterampilan
 - 8) Lembar penilaian hasil belajar siswa

2. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

a. Siklus I

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Membagi siswa kedalam beberapa kelompok.
- 3) Melakukan observasi aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 4) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktivitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

b. Siklus II

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Pelaksanaan observasi siswa oleh guru (peneliti).
- 4) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 5) Melaksanakan diskusi dengan guru sebagai observer peneliti dan aktivitas dari siswa.
- 6) Menganalisis dan refleksi hasil pembelajaran.

c. Siklus III

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berdasarkan RPP.
- 2) Melakukan observasi aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran oleh observer.
- 3) Melakukan tindakan dengan menerapkan inovasi pengembangan.
- 4) Melaksanakan evaluasi.
- 5) Membuat kesimpulan.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan dilakukan mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dilakukan pada tiap siklus. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan saat melakukan tindakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian terhadap kekurangan dan kelebihan dalam mencapai tujuan pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada tiap siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses dan pada saat selesai pembelajaran.

G. Indikator Keberhasilan

Setiap penelitian tindakan kelas perlu adanya indikator kinerja dan kriteria keberhasilan tindakan. Indikator digunakan untuk memperkirakan berapa siklus pembelajaran, penelitian dihentikan.

Indikator keberhasilan menurut Djamarah dan Aswan Zain (2010, hlm. 105) adalah:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara berkelompok maupun individu.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa.
3. Terjadinya proses pemahaman materi sekunsial mengantarkan materi tahap berikutnya.

Sedangkan menurut Aminah (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan daya serap terhadap bahan pengajaran, perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran, dan terjadinya proses pemahaman materi.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini dibagi kedalam dua indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator Keberhasilan Proses

- a. Jika komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memenuhi kriteria yang ada pada format penilaian RPP.
- b. Jika seluruh komponen yang diamati pada lembar observasi proses pembelajaran seluruhnya muncul dan memiliki kriteria baik, maka proses pembelajaran tersebut dianggap berhasil.

2. Indikator Keberhasilan Hasil Belajar

- a. Jika aspek pengetahuan (kognitif) atau hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat, dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 70 untuk skala (0-100) dengan jumlah persentase siswa tuntas minimal 80% maka penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil.
- b. Jika aspek sikap (afektif) pada penelitian ini yaitu sikap peduli dan sikap santun pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku siswa lebih banyak mencapai kategori Membudaya maka penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil.
- c. Jika aspek keterampilan (psikomotor) siswa pada pembelajaran subtema Keberagaman Budaya Bangsaku meningkat dan mendapatkan kriteria baik, maka penelitian tindakan kelas ini dapat dinyatakan berhasil.